

**Analisis Penentuan Sektor Basis dan Pergeseran Struktur Ekonomi  
di Kabupaten Soppeng**

**Author**

Akbar Fatur Rahman<sup>1</sup>, Syamsu Nujum<sup>2</sup>, Aryati Arfah<sup>3\*</sup>

**Email**

[aqhbar\\_fathur@yahoo.com](mailto:aqhbar_fathur@yahoo.com)

[syamsu.nujum@umi.ac.id](mailto:syamsu.nujum@umi.ac.id),

[Aryati.arfah@umi.ac.id](mailto:Aryati.arfah@umi.ac.id)

**Afiliasi**

<sup>1</sup>Magister Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3\*</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menentukan sektor unggulan dan perubahan struktur perekonomian daerah Kabupaten Soppeng sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS), data yang digunakan dari tahun 2010-2019. Data dianalisis menggunakan Analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Hasil analisis Location Quotient menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; penyediaan akomodasi dan makan minum; real estat; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan jasa pendidikan merupakan sektor basis di Kabupaten Soppeng. Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor sektor pertambangan dan penggalian; industry pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; real estate; dan jasa perusahaan. Perekonomian Kabupaten Soppeng selama tahun 2010-2019 tidak mengalami transformasi struktural. Hasil analisis per sektor berdasarkan kedua alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Soppeng dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis, maju dan tumbuh dengan pesat, serta kompetitif, yaitu sektor pertanian dan sektor listrik.

**Kata kunci:** Struktur Ekonomi, Sektor Basis, Location Quotient (LQ) dan Shift Share.

**Pendahuluan**

Pembangunan di negara-negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya (Pahlevi, 2011:1). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian (1984:128) bahwa keterbelakangan utama yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang adalah di bidang ekonomi. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahkan dapat dikatakan merupakan tuntutan sejarah apabila pembangunan ekonomi mendapat perhatian utama.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2005:108). Namun sejak era reformasi tahun 1999 terjadi pergeseran paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi atau di sebut

dengan otonomi daerah yang mengandung makna, beralihnya sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan dari pusat ke daerah.

Hal ini membawa implikasi yang mendasar terhadap keberadaan tugas, fungsi, dan tanggung jawab pelaksanaan otonomi daerah yang antara lain di bidang ekonomi yang meliputi implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah serta pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan dengan cara menggali potensi yang di miliki oleh daerah.

Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah di tuntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan perekonomian, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat di harapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Investasi akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat menimbulkan *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lainnya. Sejalan dengan perbaikan ekonomi Global dan Nasional, ekonomi Sulawesi Selatan diperkirakan tumbuh lebih tinggi pada triwulan II 2021. Perbaikan terjadi dengan prasyarat akselerasi program vaksinasi pemerintah berjalan lancar serta penyebaran COVID-19 terkendali serta dengan peningkatan pembangunan infrastruktur dan sektor-sektor unggulan lainnya. Ketahanan sektor keuangan di Sulawesi Selatan menjadi faktor penting dalam menunjang pembangunan jangka pendek maupun jangka panjang dalam pemulihan ekonomi di Sulawesi Selatan. Perbaikan ekonomi secara bertahap yang diperkirakan terjadi mendukung ekonomi keseluruhan tahun 2021 untuk tumbuh lebih tinggi.

Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelolah berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah di atur dalam UU No. 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat Dan Daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di mana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah (Fachrurrazi, 2009:02).

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga di butuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat di peroleh dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun (Tambunan, 2001:02).

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Soppeng. Sehingga untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan dan potensi yang dimiliki tersebut, maka perhatian utama ditujukan untuk melihat komposisi ekonomi yakni dengan mengetahui sumbangan atau peranan masing-masing kegiatan ekonomi atau sektor dalam perekonomiannya. Di samping itu, proses perubahan komposisi ekonomi tersebut tidak dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan penekanan pada kenaikan output perkapita dalam jangka panjang melalui peningkatan PDRB pertahun yang terus berlangsung secara dinamis, sehingga pembangunan ideal jika usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdampak langsung pada tujuh belas sektor dilihat dari PDRB dan pertumbuhan ekonomi.

Kondisi struktur ekonomi Kabupaten Soppeng ditopang oleh kontribusi dari tujuh belas sektor lapangan usaha yang meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan

Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa lainnya. Pengukuran struktur ekonomi dihitung berdasarkan besaran sumbangan masing-masing aktifitas ekonomi yaitu tujuh belas sektor yang terdapat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan melakukan perbandingan PDRB antar tahun, maka dapat dilihat pertumbuhan ekonomi sebagai akibat adanya aktifitas perekonomian selama kurun waktu berjalan dalam wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010 kabupaten Soppeng secara rata-rata dari tahun 2015-2019 sebesar 6.037.731.95 juta rupiah. Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Soppeng tahun 2019 adalah sebesar 7.69 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2019 adalah 6.993.513.10 juta rupiah.

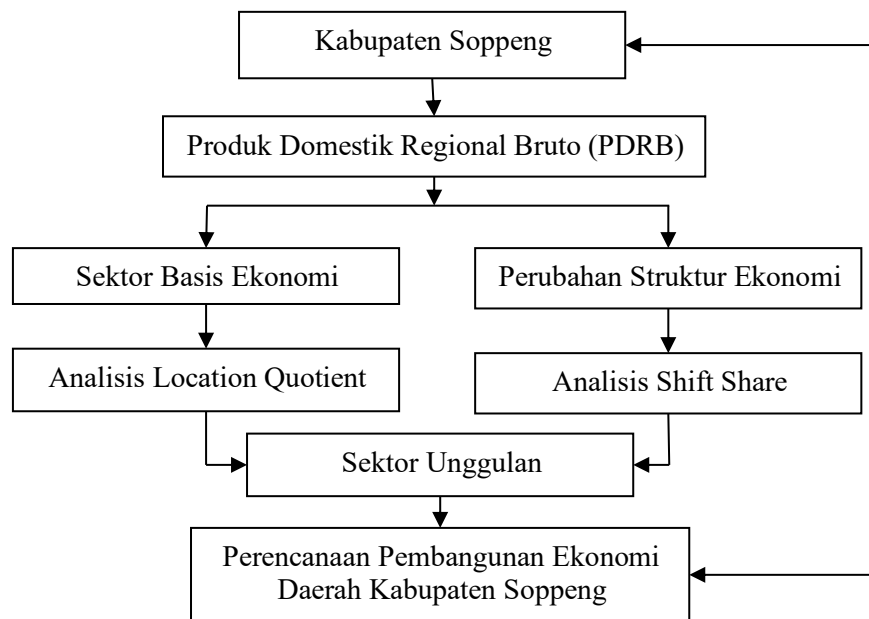
**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Tahun 2015-2019 (Juta Rupiah)**

Kat	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	1.450.643.70	1.617.206.48	1.761.123.29	1.899.717.33	1.946.887.41
B	Pertambangan dan Penggalian	158.534.50	175.714.55	189.228.39	207.354.43	228.338.70
C	Industri Pengolahan	529.141.10	564.498.30	621.778.83	657.200.83	710.969.16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6.206.70	7.244.88	7.615.92	8.068.73	8.627.33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.079.40	3.155.10	3.391.54	3.712.95	3.915.30
F	Konstruksi	644.797.60	670.755.90	726.283.66	793.817.02	876.612.14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	718.737.90	788.531.95	863.541.26	943.561.95	1.047.940.08
H	Transportasi dan Pergudangan	150.806.40	165.273.71	172.636.33	190.016.26	209.470.95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	80.319.10	86.675.08	95.635.99	107.252.35	120.543.36
J	Informasi dan Komunikasi	181.925.90	201.083.76	225.201.28	245.823.89	273.085.76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	151.983.50	169.524.70	174.714.38	185.203.18	196.578.47
L	Real Estat	272.687.50	280.586.93	290.107.21	306.756.55	324.701.81
M	Jasa Perusahaan	11.316.40	12.291.81	13.248.44	14.568.15	16.045.36
N	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	350.616.70	351.264.29	369.224.46	385.072.19	423.603.13
O	Jasa Pendidikan	289.837.30	317.755.95	342.203.37	376.713.27	415.966.80

P	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	95.081.70	103.499.80	113.580.04	124.166.96	136.049.74
Q	Jasa lainnya	36.103.40	38.990.59	42.575.34	48.178.00	541.77.61
	PDRB	5.131.819.10	5.554.053.77	6.012.089.73	6.497.184.05	6.993.513.10

Sumber: BPS Kabupaten Soppeng dalam angka, 2020

Tabel tersebut, menunjukkan pertumbuhan PDRB Di Kabupaten Soppeng sejak tahun 2015 sampai 2019 terjadi perkembangan yang signifikan, dilihat dari PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan. Secara umum setiap sektoral mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB dari tahun ke tahun. Peningkatan PDRB tidak terlepas dari peran sektor-sektor ekonomi sebagai penyumbang atas terjadinya peningkatan PDRB suatu wilayah. Semakin besar sumbangan atau peran suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu daerah. Selama lima tahun terakhir sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar yakni pada tahun 2015 sebesar Rp 1.450.643.70 dan meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp 1.946.887.41. Hal ini mengindikasikan bahwa peranan sektor pertanian sangat besar terhadap struktur ekonomi Kabupaten Soppeng. Berdasarkan perkembangan setiap sektor yang ditunjukkan pada tabel 1 maka pemerintah Kabupaten Soppeng harus memperhatikan kontribusi persektor terhadap PDRB. Sedangkan untuk meningkatkan sektor-sektor yang mempunyai kontribusi kecil terhadap PDRB maka terlebih dahulu perlu mendapat perhatian khusus kepada sektor basis karena sektor basis merupakan penunjang untuk meningkatkan kontribusi tiap sektor terutama sektor yang memiliki kontribusi yang kecil. Dengan seluruh kondisi tersebut, maka timbul pertanyaan apakah perubahan kontribusi sektoral yang terjadi telah di dasarkan kepada strategi kebijakan pembangunan yang tepat, yaitu strategi yang memberikan dampak yang optimal bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Karena untuk melaksanakan pembangunan dengan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensinya harus difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah: 1) Penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2) Tingkat inflasi berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 3) Likuiditas perbankan berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu kegiatan pada wilayah tertentu. Metode kuantitatif lebih cocok digunakan pada penelitian ini karena untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi dilakukan dengan cara mengukur variabel-variabel yang terkait berdasarkan PDRB sektoral untuk mengungkap dan membuktikan secara matematis sederhana berbagai data yang bersifat kuantitatif. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2010-2019 Atas Dasar Harga Konstan 2010, demikian juga data PDRB Provinsi Sulawesi-Selatan tahun 2010-2019 Atas Dasar Harga Konstan 2010, disertai dengan data-data sekunder lain yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari laporan BPS Kabupaten Soppeng, BPS Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Soppeng, dan sumber lain seperti internet dan studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari laporan BPS Kabupaten Soppeng, BPS Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Soppeng, dan sumber lain seperti internet dan studi kepustakaan.

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Soppeng dan analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Soppeng.

Rumusan Location Quotient (LQ) menurut Bendavid Val dalam Kuncoro (2004:183) yang kemudian digunakan dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Soppeng, yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$LQ = \frac{\frac{PDRB_{j,i}}{\sum PDRB_j}}{\frac{PDRB_{ss}}{\sum PDRB_{ss}}} \text{ atau } \frac{\frac{PDRB_j}{PDRB_{ss}}}{\frac{\sum PDRB_j}{\sum PDRB_{ss}}}$$

Selanjutnya Menurut Soepomo dalam Basuki dan Gayatri (2009:34-50) bentuk umum persamaan analisis shift share dan komponen-komponennya adalah:

$$\begin{aligned} D_{ij} &= RS + P_s + D_s \\ RS &= E_{ij} \cdot r_n \\ P_s &= E_{ij} (r_{in} - r_n) \\ D_s &= E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \end{aligned}$$

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang pergeseran struktur ekonomi tidak hanya menggunakan alat analisis shift share tetapi juga digunakan alat analisis pergeseran bersih. Hasil analisis ini akan terlihat pergeseran cepat atau lambat dengan cara

menjumlahkan hasil PS dan DS, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan sektor perekonomian. Pergeseran bersih sektor *i* pada wilayah tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PB_{ij} = PS_{ij} + DS_{ij}$$

**Hasil dan Pembahasan**

Analisis Location Question (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan sektor non basis yang terdapat di Kabupaten Soppeng. LQ merupakan suatu teknik analisis digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian suatu daerah. Apabila  $LQ > 1$  artinya peranan sektor tersebut di Kabupaten Soppeng lebih menonjol daripada peranan sektor tersebut di Sulawesi 75 Selatan dan sebagai petunjuk bahwa Kabupaten Soppeng surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya, apabila  $LQ < 1$  maka peranan sektor tersebut di Kabupaten Soppeng lebih kecil daripada peranan sektor tersebut di Sulawesi Selatan. Nilai LQ dapat di katakan sebagai petunjuk untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan, karena sektor tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan di dalam daerah, akan tetapi dapat juga di ekspor ke daerah lain. Hasil dari Analisis Location Question (LQ) Kabupaten Soppeng tahun 2010-2019 dapat di lihat dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Indeks Location Question (LQ) Sektor Perekonomian Kabupaten Soppeng Tahun 2010-2019**

Sektor	Location Question (LQ)										Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,39	1,39	1,39	1,36	1,34	1,31	1,34	1,37	1,39	1,38	1,37
Pertambangan dan Penggalian	0,40	0,46	0,49	0,50	0,49	0,49	0,53	0,55	0,59	0,63	0,51
Industri Pengolahan	0,62	0,63	0,64	0,69	0,71	0,73	0,71	0,74	0,77	0,75	0,70
Pengadaan Listrik dan Gas	1,38	1,40	1,40	1,40	1,27	1,42	1,37	1,34	1,31	1,31	1,36
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,48	0,48	0,48	0,49	0,49	0,50	0,48	0,47	0,48	0,50	0,48
Konstruksi	1,07	1,08	1,09	1,09	1,06	1,05	1,02	1,00	1,00	1,01	1,05
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,98	0,96	0,99	0,99	0,99	1,01	1,00	0,98	0,95	0,96	0,98
Transportasi dan Pergudangan	0,73	0,72	0,70	0,71	0,77	0,81	0,79	0,78	0,77	0,83	0,76
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,12	1,16	1,12	1,13	1,15	1,16	1,15	1,12	1,11	1,16	1,14
Informasi dan Komunikasi	0,56	0,57	0,55	0,57	0,54	0,57	0,57	0,58	0,56	0,55	0,56
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,83	0,81	0,84	0,82	0,86	0,86	0,84	0,82	0,82	0,83	0,83
Real Estate	1,32	1,31	1,33	1,35	1,41	1,45	1,39	1,36	1,37	1,36	1,37
Jasa Perusahaan	0,37	0,43	0,47	0,52	0,51	0,52	0,52	0,51	0,51	0,50	0,49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,51	1,49	1,50	1,49	1,52	1,51	1,51	1,49	1,40	1,39	1,48
Jasa Pendidikan	1,12	1,05	1,03	1,04	1,05	1,06	1,08	1,05	1,04	1,07	1,06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	1,01	0,98	0,95	0,94	0,96	0,96	0,96	0,95	0,96	0,97
Jasa lainnya	0,56	0,56	0,56	0,55	0,55	0,55	0,54	0,53	0,53	0,53	0,55
PDRB	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quation* (LQ) di Kabupaten Soppeng selama kurun waktu 2010-2019 yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa yang menjadi sektor basis di Kabuapten Soppeng yaitu, (1) sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Pengadaan Listrik dan Gas (3) Konstruksi; (4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (5) Real Estat; (6) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; (7) Jasa Pendidikan.

Hasil perhitungan analisis *shift share* PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2010-2019 pada pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Shift Share Kabupaten Soppeng Tahun 2010-2019**

Sektor	Regional Share (RS)	Proportional Shift (PS)	Differential Shift (DS)	Total ( $\Delta Y$ )
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.098.557,50	-287011,6	-52256,9	759289
Pertambangan dan Penggalian	99.864,06	-57333,4	77849,7	120380,4
Industri Pengolahan	293.747,14	-8167,3	107833,2	393413,1
Pengadaan Listrik dan Gas	3.994,75	969,7	-655,6	4308,8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.311,74	-964,8	69,3	1416,2
Konstruksi	430.622,09	61583	-81118	411087
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	448.245,37	160062,1	-44944,2	563363,3
Transportasi danPergudangan	91.071,61	834	19112,1	111017,8
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51.142,67	12032,5	2080,3	65255,4
Informasi dan Komunikasi	100.320,82	73998,9	-9686	164633,7
Jasa Keuangan dan Asuransi	83.840,47	26440	-4338	105942,5
Real Estate	156.278,71	-3811,1	3288,7	155756,3
Jasa Perusahaan	5.480,52	592,1	4048	10120,6
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	276.704,03	-105415,2	-46817,3	124471,5
Jasa Pendidikan	208.795,63	11363,1	-29911	190247,7
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	62.560,12	17180,7	-11321,8	68419
Jasa lainnya	24.616,09	6369,8	-3419,6	27566,3
Total	3.438.153,33	0	-161464,8	3276688,6

Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2010-2019, nilai PDRB sektoral yang ada di Kabupaten Soppeng mengalami perubahan atau perkembangan. Nilai PDRB tersebut tumbuh sebesar 327.668,86 miliar rupiah. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen *Regional Share* (RS), *Proportionality Shif* (PS), dan *Differential Shift* (DS). Menurut perhitungan komponen *Regional Share* (RS), dalam hal ini pertumbuhan PDB secara Nasional telah mempengaruhi pertumbuhan PDRB yang ada di Kabupaten Soppeng sebesar 3.438.153,33.

Pergeseran bersih (PB) diperoleh dari hasil penjumlahan antara *proportional shift* dan *differential shift* di setiap sektor perekonomian. Apabila  $PB > 0$ , Maka pertumbuhan sektor di Kabupaten Soppeng termasuk dalam kelompok yang progresif (maju). Sedangkan  $PB < 0$  artinya sektor perekonomian di Kabupaten Soppeng termasuk kelompok yang lamban. Berdasarkan Tabel 5, secara agregat pergeseran bersih di Kabupaten Soppeng menghasilkan nilai sebesar 327.668,86 miliar rupiah, yang turut memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan PDRB pada tahun 2010-2019. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum



Kabupaten Soppeng termasuk ke dalam kelompok daerah yang maju.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Pergeseran Bersih Shift Share Kabupaten Soppeng Tahun 2010-2019**

Sektor	Regional Share (RS)	Proportional Shift (PS)	Differential Shift (DS)	Pergeseran Bersih (PB)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.098.557,50	-287011,6	-52256,9	759289
Pertambangan dan Penggalian	99.864,06	-57333,4	77849,7	120380,4
Industri Pengolahan	293.747,14	-8167,3	107833,2	393413,1
Pengadaan Listrik dan Gas	3.994,75	969,7	-655,6	4308,8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.311,74	-964,8	69,3	1416,2
Konstruksi	430.622,09	61583	-81118	411087
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	448.245,37	160062,1	-44944,2	563363,3
Transportasi dan Pergudangan	91.071,61	834	19112,1	111017,8
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51.142,67	12032,5	2080,3	65255,4
Informasi dan Komunikasi	100.320,82	73998,9	-9686	164633,7
Jasa Keuangan dan Asuransi	83.840,47	26440	-4338	105942,5
Real Estate	156.278,71	-3811,1	3288,7	155756,3
Jasa Perusahaan	5.480,52	592,1	4048	10120,6
Administrasi Pemerintahan, erintahan dan Jaminan Sosial Wajib	276.704,03	-105415,2	-46817,3	124471,5
Jasa Pendidikan	208.795,63	11363,1	-29911	190247,7
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	62.560,12	17180,7	-11321,8	68419
Jasa lainnya	24.616,09	6369,8	-3419,6	27566,3
Total	3.438.153,33	0	-161464,8	3276688,6

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari hasil analisis perhitungan bersih maka dapat diketahui bahwa semua sektor perekonomian merupakan sektor yang memiliki perkembangan yang maju (progresif). Secara keseluruhan hasil perhitungan bersih analisis *shift share* memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng secara umum sangat maju karena semua sektor mengalami perkembangan yang maju (progresif). Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Soppeng tidak terjadi pergeseran selama periode penelitian

### **Pembahasan**

#### **Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan**

Berdasarkan hasil analisis LQ sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan selama sepuluh tahun terakhir (2010-2019) menunjukkan kecenderungan mengalami fluktuatif dan semua nilainya  $> 1$ . Selama kurun waktu analisis sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan Nilai LQ rata-rata sebesar 1,37. Artinya, bahwa sektor ini merupakan sektor basis yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Soppeng saja, tetapi mampu memenuhi kebutuhan daerah lainnya sehingga sektor pertanian tersebut merupakan sektor yang berpotensi ekspor. Tingginya nilai LQ ini disebabkan oleh letaknya strategis, jenis tanah dan luas lahan sangat cocok untuk mengembangkan pertanian berupa ketahanan pangan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Hasil perhitungan *Shift Share* tahun 2010-2019 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan regional (RS) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB Kabupaten Soppeng yaitu sebesar 1.098.557,50 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Selatan. Pengaruh komponen bauran industri (PS) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Soppeng menurun sebesar -287.011,6 miliar rupiah. Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan,



dan perikanan dari sisi PDRB tumbuh lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai efek yang negatif, dimana pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng sebesar -52.256,9 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai daya saing yang rendah ditingkat Provinsi Sulawesi Selatan karena pertumbuhannya lebih lambat dari Provinsi, daya saing yang lambat mampu mengurangi output ekonomi yang tercipta di sektor ini sebesar 52.256,9 miliar rupiah. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Soppeng meskipun kontribusinya mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak dapat digolongkan sebagai sektor unggulan meskipun merupakan sektor basis namun pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan sektor yang sama pada Provinsi Sulawesi Selatan.

### ***Sektor Pertambangan Dan Penggalian***

Hasil analisis LQ sektor pertambangan dan penggalian, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,51 ( $<1$ ), yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis, artinya Sektor pertambangan dan penggalian tidak dapat memenuhi kebutuhan daerahnya. Untuk dapat memenuhi permintaan kebutuhan dalam daerah, pada sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Soppeng masih harus mengimpor sebesar 0,49 persen jika LQ sama dengan satu. Artinya, 49 persen kebutuhan untuk pertambangan dan penggalian masih di ambil dari luar Kabupaten Soppeng. Hasil perhitungan *Shift Share* Sektor pertambangan Kabupaten Soppeng selama tahun 2010-2019, menunjukkan nilai komponen pertumbuhan regional (RS) sebesar 99.864,06 miliar rupiah. Artinya, bahwa pengaruh perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan mampu memberikan perkembangan pada sektor pertambangan Kabupaten Soppeng sebesar 99.864,06 miliar rupiah. Nilai komponen bauran industri (PS) sebesar - 57.333,4 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lambat di Provinsi Sulawesi Selatan. Dampak dari bauran industri terhadap sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Soppeng mengakibatkan output ekonomi menjadi menurun sebesar 57.333,4 miliar rupiah dari total penambahan output di sektor ini. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (DS) sebesar 77.849,7 miliar rupiah yang menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian memiliki daya saing yang meningkat sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan Provinsi. Berdasarkan hasil analisis sektor pertambangan, dapat disimpulkan bahwa sektor ini tidak termasuk sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena pertumbuhannya lebih cepat atau memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan.

### ***Sektor Industri Pengolahan***

Hasil analisis LQ, sektor industri pengolahan mengalami perkembangan yang fluktuatif selama periode analisis. Nilai LQ sektor industri pengolahan rata-rata sebesar 0,70 lebih kecil dari pada satu ( $<1$ ), yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Artinya sektor industri pengolahan tidak dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Soppeng, sehingga harus mengimpor sebesar 30 persen dari luar Kabupaten Soppeng. Hasil analisis *Shift Share* sektor industri pengolahan selama tahun Periode analisis, menunjukkan nilai komponen pertumbuhan regional (RS) sebesar 293.747,14 miliar rupiah artinya bahwa perkembangan sektor industri pengolahan Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan yang positif sebesar 293.747,14 miliar rupiah. Nilai komponen bauran industri (PS) sebesar -8.167,3 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lebih lambat di Provinsi, dampak dari bauran industri terhadap sektor ini mengakibatkan

berkurangnya output ekonomi sebesar 8.167,3 miliar rupiah dari total penambahan output yang tercipta di sektor tersebut. sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor industri pengolahan menunjukkan nilai positif sebesar 107.833,2 miliar rupiah yang berarti bahwa sektor industri pengolahan Kabupaten Soppeng memiliki daya saing yang kuat ditingkat Provinsi, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis LQ dan *Shift Share* sektor industri pengolahan, maka sektor ini dalam struktur perekonomian Kabupaten Soppeng tidak termasuk ke dalam sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena pertumbuhannya lebih cepat atau memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan.

### ***Sektor Listrik Dan Gas***

Hasil perhitungan LQ menunjukkan sektor listrik dan gas setiap tahunnya mengalami peningkatan yang fluktuatif dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,36 persen lebih besar dari satu ( $> 1$ ), maka sektor listrik dan gas merupakan sektor basis di Kabupaten Soppeng. Artinya sektor listrik dan gas tersebut selain dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Soppeng juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lainnya, sehingga sektor listrik dan gas Kabupaten Soppeng berpotensi ekspor. Hasil *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor listrik dan gas memiliki nilai komponen pertumbuhan regional (RS) sebesar 3.994,75 miliar rupiah, artinya perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan output di sektor tersebut 3.994,75 miliar rupiah. Nilai komponen bauran industri (PS) sektor industri sebesar 969,7 miliar rupiah menunjukkan bahwa efek bauran industri terhadap sektor tersebut memberikan dampak yang positif dan meningkatkan output sebesar 969,7 miliar rupiah. Sektor tersebut merupakan sektor yang tumbuh cepat di Provinsi. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (DS) sebesar -655,6 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor listrik dan gas Kabupaten Soppeng memiliki daya saing yang lemah di tingkat Provinsi, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi. Hasil analisis terhadap sektor listrik dan gas menunjukkan bahwa sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor unggulan, meskipun merupakan sektor basis dan tumbuh lebih cepat namun pertumbuhannya relative lambat dari Provinsi (tidak kompetitif).

### ***Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang***

Hasil analisis LQ, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mengalami perkembangan yang fluktuatif selama periode analisis. Nilai LQ sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang rata-rata sebesar 0,48 lebih kecil dari pada satu ( $< 1$ ), yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Artinya sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang tidak dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Soppeng, sehingga harus mengimpor sebesar 52 persen dari luar Kabupaten Soppeng. Hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang selama tahun Periode analisis, menunjukkan nilai komponen pertumbuhan regional (RS) sebesar 2.311,74 miliar rupiah artinya bahwa perkembangan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan yang positif sebesar 2.311,74 miliar rupiah. Nilai komponen bauran industri (PS) sebesar -964,8 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lebih lambat di Provinsi, dampak dari bauran industri terhadap sektor ini mengakibatkan berkurangnya output ekonomi sebesar 964,4 miliar rupiah dari total penambahan output yang tercipta di sektor tersebut. sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang menunjukkan nilai positif sebesar 69,3 miliar rupiah yang berarti bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Soppeng memiliki daya saing yang

kuat ditingkat Provinsi, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis LQ dan *Shift Share* sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, maka sektor ini dalam struktur perekonomian Kabupaten Soppeng tidak termasuk ke dalam sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena pertumbuhannya lebih cepat atau memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan.

### ***Sektor Kontruksi***

Hasil perhitungan LQ, sektor kontruksi menunjukkan perkembangan nilai LQ yang berfluktuatif dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,05 ( $> 1$ ), yang artinya bahwa sektor kontruksi di Kabupaten Soppeng termasuk ke dalam sektor basis. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor bangunan mampu memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten Soppeng. Selain dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Soppeng juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lainnya, sehingga sektor kontruksi Kabupaten Soppeng berpotensi ekspor. Hasil analisis *shift share*, sektor kontruksi selama tahun 2010-2019 menunjukkan komponen pertumbuhan regional (RS) sebesar 430.622,09 miliar rupiah yang berarti bahwa pengaruh perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan output sektor bangunan di Kabupaten Soppeng sebesar 430.622,09 miliar rupiah. Nilai komponen bauran industri (PS) sebesar 61,583 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang tumbuh cepat di Provinsi, dampak dari bauran industri terhadap sektor kontruksi Kabupaten Soppeng memberikan dampak positif dan meningkatkan output sebesar 61,583 miliar rupiah. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (DS) menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar 81,118 miliar rupiah yang menunjukkan bahwa sektor kontruksi Kabupaten Soppeng tidak memiliki daya saing tinggi, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Provinsi. Berdasarkan hasil analisis terhadap sektor kontruksi dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan karena tidak termasuk ke dalam sektor basis, tidak memiliki daya saing yang tinggi dan pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Provinsi.

### ***Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor***

Berdasarkan hasil perhitungan LQ yang digambarkan pada gambar 12, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menunjukkan perkembangan. Secara rata-rata nilai LQ sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng sebesar 0,98 persen, nilai LQ lebih kecil dari satu ( $< 1$ ) yang berarti bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng termasuk ke dalam sektor non basis. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng harus mengimpor dari daerah lain sebesar 0,2 persen. Tetapi jika di lihat nilai LQ tersebut mendekati angka satu, berarti sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor ini tergolong hampir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng. Berdasarkan analisis *shift share*, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng selama tahun analisis menunjukkan nilai komponen pertumbuhan regional (RS) sebesar 448.245,37 miliar rupiah yang berarti bahwa peningkatan output sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng mampu dipengaruhi oleh perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan secara positif sebesar 448.245,37 miliar rupiah. Nilai komponen bauran industri (PS) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16.006,21 miliar rupiah yang

menunjukkan nilai positif yang artinya sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor yang pertumbuhannya cepat di Provinsi Sulawesi Selatan, efek bauran industri terhadap sektor perdagangan Kabupaten Soppeng memberikan dampak positif dan meningkatkan output sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng sebesar 16.006,21 miliar rupiah. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menunjukkan nilai negatif sebesar -81,118 miliar rupiah yang menunjukkan bahwa sektor perdagangan Kabupaten Soppeng memiliki daya saing yang lemah di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga pertumbuhannya di daerah lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng bukan merupakan sektor unggulan karena sektor tersebut termasuk ke dalam sektor non basis dan tidak memiliki daya saing yang tinggi dan pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Provinsi.

### ***Sektor Transportasi Dan Pergudangan***

Analisis LQ selama tahun 2010-2019, sektor transportasi dan pergudangan menunjukkan nilai LQ meningkat pada tahun 2019 sebesar 0,83 dengan nilai rata-rata LQ nya kurang dari angka satu yaitu sebesar 0,76. Hal ini menunjukkan sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng dan sektor tersebut berpotensi impor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng. Hasil perhitungan *shift share* selama tahun 2010-2019, sektor transportasi dan pergudangan Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan regional (RS) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar 91.071,61 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi. Pengaruh komponen bauran industri (PS) menunjukkan nilainya positif yaitu sebesar 834 miliar rupiah, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng meningkat sebesar 834 miliar rupiah. Pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan dalam sisi PDRB tumbuh relatif cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor transportasi dan pergudangan mempunyai efek yang positif, dimana pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 19.112,1 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan mempunyai daya saing yang kuat ditingkat Provinsi karena pertumbuhannya lebih cepat dari Provinsi, daya saing yang kuat mampu menambah output ekonomi yang tercipta di sektor ini sebesar 19.112,1 miliar rupiah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sektor transportasi dan pergudangan dapat disimpulkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan bukan merupakan sektor unggulan karena tidak termasuk ke dalam sektor basis, meskipun memiliki daya saing dan pertumbuhannya cepat dibanding Provinsi.

### ***Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum***

Analisis LQ selama tahun 2010-2019, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menunjukkan nilai LQ meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,16 dengan nilai rata-rata LQ nya lebih dari angka satu yaitu sebesar 1,14. Hal ini menunjukkan sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya sektor ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng dan sektor tersebut berpotensi ekspor ke daerah lain. Hasil perhitungan *shift share* selama tahun 2010-2019, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan regional (RS) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar 51.142,67 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi. Pengaruh komponen bauran industri (PS) menunjukkan nilainya positif yaitu sebesar 12.032,5 miliar rupiah, hal ini menyebabkan

pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng meningkat sebesar 12.032,5 miliar rupiah. Pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dalam sisi PDRB tumbuh relatif cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai efek yang positif, dimana pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 2.080,3 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai daya saing yang kuat ditingkat Provinsi karena pertumbuhannya lebih cepat dari Provinsi, daya saing yang kuat mampu menambah output ekonomi yang tercipta di sektor ini sebesar 2.080,3 miliar rupiah. Berdasarkan hasil analisis terhadap sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dapat disimpulkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor unggulan karena termasuk ke dalam sektor basis, dan memiliki daya saing dan pertumbuhannya cepat dibanding Provinsi. Analisis LQ selama tahun 2010-2019, sektor informasi dan komunikasi menunjukkan nilai LQ yang fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai LQ sebesar 0,55 dengan nilai rata-rata LQ nya kurang dari angka satu yaitu sebesar 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng dan sektor tersebut berpotensi impor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng. Hasil perhitungan *shift share* selama tahun 2010-2019, sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan regional (RS) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar 100.320,82 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi. Pengaruh komponen bauran industri (PS) menunjukkan nilainya positif yaitu sebesar 73.998,9 miliar rupiah, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng meningkat sebesar 73.998,9 miliar rupiah. Pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi dalam sisi PDRB tumbuh relatif cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor informasi dan komunikasi mempunyai efek yang negatif, dimana pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 9,686 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi mempunyai daya saing yang lemah ditingkat Provinsi karena pertumbuhannya lebih lambat dari Provinsi, daya saing yang kuat mampu menambah output ekonomi yang tercipta di sektor ini sebesar 9,686 miliar rupiah. Berdasarkan hasil analisis terhadap sektor informasi dan komunikasi dapat disimpulkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan bukan merupakan sektor unggulan karena tidak termasuk ke dalam sektor basis, dan tidak memiliki daya saing serta pertumbuhannya lambat dibanding Provinsi.

### **Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi**

Berdasarkan analisis LQ, sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Soppeng menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2010 sampai tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 0,83 persen. Hal ini menunjukkan nilainya lebih kecil dari pada angka satu (< 1) berarti sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Soppeng tidak termasuk sektor basis. Artinya sektor tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng. Hasil analisis *shift share* selama tahun 2010-2019, sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Soppeng di pengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan regional (RS) menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan mampu memberikan efek positif terhadap peningkatan output sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Soppeng sebesar 83.840,47 miliar rupiah. Pengaruh komponen bauran industri (PS) sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 26,440 miliar rupiah, hal ini menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa efek bauran industri terhadap sektor tersebut memberikan dampak yang positif dan meningkatkan output sebesar 26,440 miliar rupiah. Nilai positif mengindikasikan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Soppeng

tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (DS) sebesar 4,338 miliar rupiah menunjukkan nilai negatif yang berarti bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Soppeng mempunyai daya saing yang lemah dan pertumbuhannya didaerah lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi. Berdasarkan hasil analisis terhadap jasa keuangan dan asuransi, dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut tidak termasuk sektor unggulan karena sektor jasa keuangan dan asuransi bukan merupakan sektor basis dan memiliki daya saing yang lemah.

### ***Sektor Real Estate***

Sektor real estate memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabuapten Soppeng mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2010 sampai 2019. Kontribusi sektor real estate pada tahun 2010 sebesar 4,55 persen meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 5,25 persen. Hasil analisis LQ, sektor real estate mengalami perkembangan yang fluktuatif selama periode analisis. Nilai LQ sektor industri rata-rata sebesar 1,37 lebih besar dari pada satu ( $<1$ ), yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Artinya sektor real estate dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Soppeng dan mengekspor keluar daerah. Hasil analisis *Shift Share* sektor real estate selama tahun Periode analisis, menunjukkan nilai komponen pertumbuhan regional (RS) sebesar 156.278,71 miliar rupiah artinya bahwa perkembangan sektor real estate Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan yang positif sebesar 156.278,71 miliar rupiah. Nilai komponen bauran industri (PS) sebesar -3.811,1 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lebih lambat di Provinsi, dampak dari bauran industri terhadap sektor ini mengakibatkan berkurangnya output ekonomi sebesar 3.811,1 miliar rupiah dari total penambahan output yang tercipta di sektor tersebut. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor real estate menunjukkan nilai positif sebesar 3.288,7 miliar rupiah yang berarti bahwa sektor real estate Kabupaten Soppeng memiliki daya saing yang kuat ditingkat Provinsi, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis LQ dan *Shift Share* sektor real estate, maka sektor ini dalam struktur perekonomian Kabupaten Soppeng tidak termasuk ke dalam sektor unggulan meskipun merupakan sektor basisnamun tumbuh lambat di provinsi. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena pertumbuhannya lebih cepat atau memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan.

### ***Sektor Kontruksi***

Kontribusi sektor kontruksi terhadap PDRB Kabupaten Soppeng menunjukkan tren yang fluktuatif. Selama periode 2010-2019, secara berturut-turut sektor tersebut memberikan kontribusi rata-rata 12,79 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan sektor kontruksi Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan dari 0,65 persen pada tahun 2010 menjadi 10,43 persen pada tahun 2019. Hasil perhitungan LQ, sektor kontruksi menunjukkan perkembangan nilai LQ yang berfluktuatif dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,05 ( $> 1$ ), yang artinya bahwa sektor kontruksi di Kabupaten Soppeng termasuk ke dalam sektor basis. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor bangunan mampu memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten Soppeng. Selain dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Soppeng juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lainnya, sehingga sektor kontruksi Kabupaten Soppeng berpotensi ekspor. Hasil analisis *shift share*, sektor kontruksi selama tahun 2010-2019 menunjukkan komponen pertumbuhan regional (RS) sebesar 430.622,09 miliar rupiah yang berarti bahwa pengaruh perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan output sektor bangunan di Kabupaten Soppeng sebesar 430.622,09 miliar rupiah. Nilai komponen bauran industri (PS) sebesar 61,583 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang tumbuh cepat

di Provinsi, dampak dari bauran industri terhadap sektor konstruksi Kabupaten Soppeng memberikan dampak positif dan meningkatkan output sebesar 61,583 miliar rupiah. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (DS) menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar 81,118 miliar rupiah yang menunjukkan bahwa sektor konstruksi Kabupaten Soppeng tidak memiliki daya saing tinggi, sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Provinsi. Berdasarkan hasil analisis terhadap sektor konstruksi dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan karena tidak termasuk ke dalam sektor basis, tidak memiliki daya saing yang tinggi dan pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Provinsi.

### ***Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor***

Berdasarkan hasil perhitungan LQ yang digambarkan pada gambar 12, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menunjukkan perkembangan. Secara rata-rata nilai LQ sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng sebesar 0,98 persen, nilai LQ lebih kecil dari satu ( $<1$ ) yang berarti bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng termasuk ke dalam sektor non basis. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng harus mengimpor dari daerah lain sebesar 0,2 persen. Tetapi jika di lihat nilai LQ tersebut mendekati angka satu, berarti sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor ini tergolong hampir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng. Berdasarkan analisis *shift share*, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng selama tahun analisis menunjukkan nilai komponen pertumbuhan regional (RS) sebesar 448.245,37 miliar rupiah yang berarti bahwa peningkatan output sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng mampu dipengaruhi oleh perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan secara positif sebesar 448.245,37 miliar rupiah. Nilai komponen bauran industri (PS) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16.006,21 miliar rupiah yang menunjukkan nilai positif yang artinya sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor yang pertumbuhannya cepat di Provinsi Sulawesi Selatan, efek bauran industri terhadap sektor perdagangan Kabupaten Soppeng memberikan dampak positif dan meningkatkan output sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng sebesar 16.006,21 miliar rupiah. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menunjukkan nilai negatif sebesar -81,118 miliar rupiah yang menunjukkan bahwa sektor perdagangan Kabupaten Soppeng memiliki daya saing yang lemah di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga pertumbuhannya di daerah lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Soppeng bukan merupakan sektor unggulan karena sektor tersebut termasuk ke dalam sektor non basis dan tidak memiliki daya saing yang tinggi dan pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Provinsi.

### ***Sektor Transportasi Dan Pergudangan***

Analisis LQ selama tahun 2010-2019, sektor transportasi dan pergudangan menunjukkan nilai LQ meningkat pada tahun 2019 sebesar 0,83 dengan nilai rata-rata LQ nya kurang dari angka satu yaitu sebesar 0,76. Hal ini menunjukkan sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng dan sektor tersebut berpotensi impor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng. Hasil perhitungan *shift share* selama tahun 2010-



2019, sektor transportasi dan pergudangan Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan regional (RS) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar 91.071,61 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi. Pengaruh komponen bauran industri (PS) menunjukkan nilainya positif yaitu sebesar 834 miliar rupiah, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng meningkat sebesar 834 miliar rupiah. Pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan dalam sisi PDRB tumbuh relatif cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor transportasi dan pergudangan mempunyai efek yang positif, dimana pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 19.112,1 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan mempunyai daya saing yang kuat ditingkat Provinsi karena pertumbuhannya lebih cepat dari Provinsi, daya saing yang kuat mampu menambah output ekonomi yang tercipta di sektor ini sebesar 19.112,1 miliar rupiah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sektor transportasi dan pergudangan dapat disimpulkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan bukan merupakan sektor unggulan karena tidak termasuk ke dalam sektor basis, meskipun memiliki daya saing dan pertumbuhannya cepat dibanding Provinsi.

### ***Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum***

Analisis LQ selama tahun 2010-2019, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menunjukkan nilai LQ meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,16 dengan nilai rata-rata LQ nya lebih dari angka satu yaitu sebesar 1,14. Hal ini menunjukkan sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya sektor ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng dan sektor tersebut berpotensi ekspor ke daerah lain. Hasil perhitungan *shift share* selama tahun 2010-2019, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan regional (RS) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar 51.142,67 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi. Pengaruh komponen bauran industri (PS) menunjukkan nilainya positif yaitu sebesar 12.032,5 miliar rupiah, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng meningkat sebesar 12.032,5 miliar rupiah. Pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dalam sisi PDRB tumbuh relatif cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai efek yang positif, dimana pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 2.080,3 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai daya saing yang kuat ditingkat Provinsi karena pertumbuhannya lebih cepat dari Provinsi, daya saing yang kuat mampu menambah output ekonomi yang tercipta di sektor ini sebesar 2.080,3 miliar rupiah. Berdasarkan hasil analisis terhadap sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dapat disimpulkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor unggulan karena termasuk ke dalam sektor basis, dan memiliki daya saing dan pertumbuhannya cepat dibanding Provinsi. Analisis LQ selama tahun 2010-2019, sektor informasi dan komunikasi menunjukkan nilai LQ yang fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai LQ sebesar 0,55 dengan nilai rata-rata LQ nya kurang dari angka satu yaitu sebesar 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng dan sektor tersebut berpotensi impor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng. Hasil perhitungan *shift share* selama tahun 2010-2019, sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan regional (RS) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar 100.320,82 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi. Pengaruh

komponen bauran industri (PS) menunjukkan nilainya positif yaitu sebesar 73.998,9 miliar rupiah, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng meningkat sebesar 73.998,9 miliar rupiah. Pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi dalam sisi PDRB tumbuh relatif cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor informasi dan komunikasi mempunyai efek yang negatif, dimana pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 9,686 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi mempunyai daya saing yang lemah ditingkat Provinsi karena pertumbuhannya lebih lambat dari Provinsi, daya saing yang kuat mampu menambah output ekonomi yang tercipta di sektor ini sebesar 9,686 miliar rupiah. Berdasarkan hasil analisis terhadap sektor informasi dan komunikasi dapat disimpulkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan bukan merupakan sektor unggulan karena tidak termasuk ke dalam sektor basis, dan tidak memiliki daya saing serta pertumbuhannya lambat dibanding Provinsi.

### ***Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi***

Berdasarkan analisis LQ, sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Soppeng menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2010 sampai tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 0,83 persen. Hal ini menunjukkan nilainya lebih kecil dari pada angka satu ( $< 1$ ) berarti sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Soppeng tidak termasuk sektor basis. Artinya sektor tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Soppeng. Hasil analisis *shift share* selama tahun 2010-2019, sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Soppeng di pengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan regional (RS) menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan mampu memberikan efek positif terhadap peningkatan output sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Soppeng sebesar 83.840,47 miliar rupiah. Pengaruh komponen bauran industri (PS) sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 26,440 miliar rupiah, hal ini menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa efek bauran industri terhadap sektor tersebut memberikan dampak yang positif dan meningkatkan output sebesar 26,440 miliar rupiah. Nilai positif mengindikasikan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Soppeng tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (DS) sebesar 4,338 miliar rupiah menunjukkan nilai negatif yang berarti bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Soppeng mempunyai daya saing yang lemah dan pertumbuhannya didaerah lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi. Berdasarkan hasil analisis terhadap jasa keuangan dan asuransi, dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut tidak termasuk sektor unggulan karena sektor jasa keuangan dan asuransi bukan merupakan sektor basis dan memiliki daya saing yang lemah.

### ***Sektor Real Estate***

Sektor real estate memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Soppeng mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2010 sampai 2019. Kontribusi sektor real estate pada tahun 2010 sebesar 4,55 persen meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 5,25 persen. Hasil analisis LQ, sektor real estate mengalami perkembangan yang fluktuatif selama periode analisis. Nilai LQ sektor industri rata-rata sebesar 1,37 lebih besar dari pada satu ( $< 1$ ), yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Artinya sektor real estate dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Soppeng dan mengekspor keluar daerah. Hasil analisis *Shift Share* sektor real estate selama tahun Periode analisis, menunjukkan nilai komponen pertumbuhan regional (RS) sebesar 156.278,71 miliar rupiah artinya bahwa perkembangan sektor real estate Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan yang positif sebesar 156.278,71 miliar rupiah. Nilai komponen bauran industri (PS) sebesar -3.811,1 miliar rupiah menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lebih lambat di Provinsi,

dampak dari bauran industri terhadap sektor ini mengakibatkan berkurangnya output ekonomi sebesar 3.811,1 miliar rupiah dari total penambahan output yang tercipta di sektor tersebut. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (DS) sektor real estate menunjukkan nilai positif sebesar 3.288,7 miliar rupiah yang berarti bahwa sektor real estate Kabupaten Soppeng memiliki daya saing yang kuat ditingkat Provinsi, sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis LQ dan *Shift Share* sektor real estate, maka sektor ini dalam struktur perekonomian Kabupaten Soppeng tidak termasuk ke dalam sektor unggulan meskipun merupakan sektor basis namun tumbuh lambat di provinsi. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena pertumbuhannya lebih cepat atau memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan.

### ***Pengembangan Wilayah Kaitannya Dengan Sektor Unggulan***

Berdasarkan hasil analisis per sektor menunjukkan bahwa Kabupaten Soppeng terdapat satu sektor yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Peran pemerintah daerah untuk memberdayakan sektor unggulan sebagai penggerak perekonomian daerah sangat diperlukan, terutama dalam proses pertukaran komoditas antar daerah yang mendorong masuknya investasi dan pendapatan dari luar daerah ke Kabupaten Soppeng. Pertumbuhan sektor unggulan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan dan dapat mendorong kenaikan nilai tambah sektor non unggulan. Pengembangan sektor unggulan akan berdampak luas terhadap masyarakat. Pemahaman terhadap kondisi ekonomi daerah menjadi semakin penting dengan diberlakukannya otonomi daerah. Pelimpahan kewenangan dan sumber daya finansial yang besar kepada Kabupaten Soppeng harus diikuti dengan peningkatan efektivitas pembangunan ekonomi. Perencanaan harus didukung dengan data yang akurat dan analisis yang komprehensif untuk pengambilan keputusan yang berkualitas dalam pembangunan ekonomi. Potensi pertumbuhan ekonomi adalah penting untuk diidentifikasi, melalui penerapan alat analisis ekonomi regional dapat diperoleh informasi untuk membantu perencana dan pengambil keputusan di daerah guna mengetahui kondisi perekonomian, mengendalikan tingkat pertumbuhan, mengetahui kecenderungannya dan meramalkan dampak keputusan di masa mendatang. Peningkatan permintaan terhadap sektor unggulan di Kabupaten Soppeng tersebut akan mendorong penambahan jumlah produksi, sehingga akan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Kondisi yang sama akan terjadi pada sektor lainnya, sehingga pengembangan sektor tersebut akan mendorong terjadinya pengembangan wilayah (*regional developing*) wilayah Kabupaten Soppeng. Analisis penentuan sektor unggulan diperlukan sebagai dasar untuk perumusan pola kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Soppeng di masa mendatang, sehingga kebijaksanaan pembangunan ekonomi dapat di arahkan untuk menggerakkan sektor-sektor tersebut. Pemerintah Kabupaten Soppeng dapat menentukan alokasi dan prioritas anggaran untuk sektor penyediaan akomodasi dan makan minum secara signifikan untuk memacu perkembangan atau pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat.

### **Simpulan**

Hasil perhitungan indeks *Location Quotient* sektor yang merupakan sektor basis tidak hanya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan saja tetapi terdapat beberapa sektor yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; konstruksi; penyediaan akomodasi dan makan minum; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan jasa pendidikan.

Sektor basis hasil analisis *shift share* adalah sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; real estate; dan jasa perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari kedua alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis, maju dan tumbuh dengan pesat yaitu penyediaan akomodasi dan makan minum. 4) Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Soppeng.

### Referensi

- Pahlevi, N. (2011). Pengembangan Potensi Ekonomi Kabupaten Lebak: Studi Kasus Kawasan Agropolitan Kecamatan Wanasalam (Doctoral dissertation, Tesis Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta).
- Siagian, S. P. (1984). Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional. Jakarta: Gunung Agung.
- Arsyad, Lincolin. 2005. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Yogyakarta: BPFE.
- Fachrurrazy. 2009. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Tesis. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Tambunan, Tulus T H. 2001. Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris. Jakarta : Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi Dan Peluang. Jakarta : Erlangga.